

Reward Giving and Positive Impacts for Students in Social Science Learning at SMPN 37 Seluma Regency Serawai Language Dialectology Study**Pemberian Reward Dan Dampak Positif Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 37 Kabupaten Seluma Kajian Dialektologi Bahasa Serawai****Aldy Nutriansah¹, Samsudin², Sepri Yunarman³**^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, IndonesiaEmail: aldidayaldinutriansa@gmail.com¹

*Corresponding Author

Received : 15 Januari 2025, Revised : 05 Maret 2025, Accepted : 12 Maret 2025

ABSTRACT

In increasing academic and non-academic potential for students, a reward is needed that is given by teachers to students by giving them praise or gifts for positive things done by students to make students more active in their efforts in every learning process. Therefore, this study aims to describe the giving of rewards and positive impacts for students in social science learning at SMP 37, Seluma Regency. This type of research uses a qualitative method through a qualitative descriptive approach. The subjects and informants in this study were the Principal, Social Sciences Teachers, and grade VII students of SMP 37, Seluma Regency. Data collection techniques used Observation, Interview, and Documentation techniques. And data analysis is collected through Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing. The results of this study indicate that the provision of rewards carried out by teachers in social science learning, including: 1) Planning, basis, objectives and evaluation. The provision of reward forms includes: a) Words of Praise, b) Providing Motivation and Moral Encouragement, c) Providing Stationery, d) Providing Charters and Coaching Money. 2) The positive impact of providing rewards in social science learning is: a) Increasing and making students more confident in learning, b) Becoming a motivation and enthusiasm for learning for students, c) Getting public recognition for achievements so that it becomes a source of pride for the family, d) Improving achievement and learning outcomes.

Keywords: Reward, Positive Impact, Social Sciences.**ABSTRAK**

Dalam meningkatkan potensi akademik dan non akademik bagi siswa, diperlukan sebuah reward yang diberikan guru kepada siswa dengan memberikannya pujian ataupun hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa untuk membentuk siswa lebih giat lagi usahanya disetiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberian reward dan dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP 37 kabupaten seluma. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru ilmu pengetahuan sosial, dan siswa kelas VII SMP 37 Kabupaten Seluma. Teknik pengambilan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dan analisis data dikumpulkan melalui Reduksi Data, Display Data, dan Pengambilan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, diantaranya: 1) Perencanaan, dasar, tujuan dan evaluasi. Pemberian bentuk reward diantaranya: a) Kata-Kata Pujian, b) Pemberian Motivasi dan Dorongan Moral, c) Pemberian Alat Tulis, d) Pemberian Piagam dan Uang Pembinaan. 2) Dampak positif pemberian reward dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu: a) Meningkatkan dan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam belajar, b) Menjadi motivasi dan semangat belajar bagi siswa, c) Mendapat pengakuan publik atas capaian prestasi sehingga menjadi kebanggaan bagi keluarga, d) Meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

Kata Kunci : Reward, Dampak Positif, Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak segala bangsa, ia tidak akan pernah lepas dari dunia pendidikan baik didalam maupun diluar sekolah. Pada hakikatnya pendidikan adalah interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, serta siswa dengan orang tua dengan harapan agar siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas. Melalui pendidikan, peserta didik dimaklumkan akan memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diimplementasikan kedalam kehidupan. Pendidikan adalah tentang membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang lebih baik (Listari & Rabbani, 2024; Damayanti, 2021).

Amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang mendefinisikan tentang Sistem Pendidikan Nasional, memungkinkan untuk setiap instansi sekolah agar mampu menciptakan kondisi dimana peserta didik mampu mengaktualisasikan kemampuan dirinya secara menyeluruh dan optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan yang didasari undang-undang adalah sebuah upaya bagi setiap sekolah untuk mengelola pendidikan itu secara terstruktur dan terencana sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud secara efektif dan efisien. Sehingga para peserta didik mampu untuk mengembangkan *passion* ataupun *skill* yang dimilikinya mulai dari mengelola emosi, spiritual, kecerdasan, sikap serta keterampilan lainnya yang mendukung kehidupannya untuk masa depan sehingga bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan negaranya. Di sisi lain, individu terkadang ada hambatan dalam kesulitan belajar yang juga dikenal sebagai *learning disability*, *learning disorder*, atau *learning difficulty*. Definisi kesulitan belajar dalam konteks ini mencakup gangguan perkembangan (*developmental learning disabilities*), yang meliputi berbagai aspek seperti gangguan motorik dan persepsi, kesulitan dalam bahasa dan komunikasi, serta tantangan dalam penyesuaian perilaku sosial. Oleh karena itu, mengatasi hal tersebut perlunya sistem pembelajaran yang menarik seperti pemberian reward yang dapat meningkatkan potensi akademik maupun non akademik siswa (Srimuliyani, 2023; Rasid, 2025; Tabuni et al., 2024).

Dalam meningkatkan potensi akademik dan non akademik siswa diperlukan sistem pengajaran yang efektif untuk memotivasi proses belajar, seperti sistem pemberian *reward* (Nursyamsi, 2021). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi, hadiah (*reward*) yang diberikan kepada siswa dapat berbentuk pujian, tepuk tangan dan pemberian uang pembinaan atau piagam. Guru sering menyepelkan dalam memberikan hal-hal kecil, seperti mengapresiasi atau memuji kemajuan yang ditunjukkan siswa. Padahal apresiasi yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan semangat, kepercayaan diri siswa, bahkan bisa mengubah perilaku menjadi lebih baik. Guru masih cenderung memberikan *reward* atas hasil yang telah dicapai siswa, bukan dari proses siswa mencapai hasil tersebut. Bagi guru yang sudah melaksanakan pemberian *reward*, dalam pelaksanaannya masih kurang kreatif dan bervariasi. Guru cenderung memberikan satu macam *reward* kepada siswa dan jarang dilakukan penggantian. Selain itu, Selama ini, kebanyakan sekolah belum memiliki program yang dibuat khusus untuk memberikan *reward* kepada siswa. Melalui adanya program pemberian *reward* kepada siswa tersebut, sebenarnya guru dapat lebih maksimal dalam melakukan pemberian *reward* (Arsyah et al., 2024; Syahroni, 2021; Sazidah et al, 2021).

Ada dampak positif dari seseorang pendidik memberikan perhatian, pujian, motivasi dalam belajar, pada kondisi ini anak akan memiliki minat dalam belajar, penulis menjelaskan bahwa reward yang bersifat materi dan non materi dapat memberikan kesan positif terhadap anak didik, sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan belajar lebih giat lagi dan lebih baik lagi. Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi itu

terbagi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan setiap kegiatan sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal luar diri individu. Pemberian reward dan dampak positifnya terhadap siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 37 Kabupaten Seluma berdampak pada pendidikan, dimana hal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa dan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui pemberian reward. Reward atau penghargaan berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi untuk kedepannya. Sesuai dengan teori behavioristik, di mana reward berperan sebagai stimulus dalam pembelajaran oleh guru untuk memperkuat perilaku positif siswa (Wibowo et al., 2025; Affandi et al., 2025).

Bagi guru yang telah menerapkan pemberian reward, pelaksanaannya sering kali kurang kreatif. Mereka biasanya hanya memberi sejenis reward pada siswa dan jarang melakukan variasi dalam pemberiannya. Selain itu, hingga saat ini, banyak sekolah belum memiliki program khusus seperti pemberian reward pada siswa. Dengan program pemberian reward ini, guru sebenarnya dapat lebih optimal dalam melaksanakan pemberian penghargaan kepada siswa (Yamada & Setyowati, 2022).

Hal itu tampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa rendahnya motivasi peserta didik dikelas bisa disebabkan oleh pribadi peserta didik itu sendiri dan metode mengajar guru yang terlalu monoton didalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik cepat bosan, tidak tertarik dan kehilangan gairah untuk belajar, sehingga proses pemberian reward terlihat kurang diimplementasikan.

Maka demikian, Selaras juga dengan hasil wawancara kepada salah satu guru IPS yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, sering kali terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta beberapa siswa yang bolos selama pembelajaran sehingga memang pemberian reward ini sangat jarang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, penulis tertarik untuk mengangkat tema "Pemberian Reward dan Dampak Positif Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 37 Kabupaten Seluma".

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberian *reward* dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 37 Kabupaten Seluma (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi)?
2. Bagaimana dampak positif pemberian *reward* dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 37 Kabupaten Seluma?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberian *reward* dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 37 Kabupaten Seluma (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi).
2. Untuk mengetahui dampak positif pemberian *reward* dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 37 Kabupaten Seluma.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini berjenis penelitian lapangan yaitu penelitian Kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang mana memfokuskan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya, yang mana data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian ini akan dilaksanakann di SMPN 37 Kabupaten Seluma .Waktu penelitian dilaksanakan pada, 15 Agustus sampai dengan 15 Seftember 2024.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah Pemberian Reward. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa dampak Positif bagi Siswa dalam Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

C. Sumber Data

dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamia (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen disekolah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian bertempat di SMPN 37 Kabupaten Seluma .

2. Wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur dalam observasi awal

ditujukan kepada pihak-pihak bagian yang terlibat langsung Kepala Sekolah Guru IPS dan Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Proses mengelolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah

2. Penyajian data

Lebih menyistematiskan data yang lebih direduksi sehingga terlahir sosok yang lebih utuh, data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks keseluruhan dan dapat dilakukan penggalan kembali data apabila dipandang perlu untuk lebih memahami masalahnya.

3. Verifikasi Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, akan tetapi kesimpulannya masih kabur/diragukan tetapi semakin bertambah nya data maka kesimpulan itu lebih "grounded" (berbasis data lapangan).

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3. Triangulasi Waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang didapat dari kepala sekolah dan waka kurikulum, sekolah ini dibangun dengan partisipasi masyarakat menggunakan dana APBN melalui program Block Grant pembangunan Unit sekolah Baru tahun anggaran 2008 dengan biaya pembangunan Rp. 1.349.531.000. Dengan rahmat Tuhan yang Maha Esa SMPN 37 kabupaten seluma provinsi Bengkulu diresmikan pada tanggal 30 maret 2009 oleh Bupati Seluma yaitu H.Murman Efendi. SE.SH. Sekolah SMP NEGERI 37 seluma merupakan sekolah negeri yang terletak di jalan raya Bengkulu – tais Km.57, Dusun Baru, Kec. Seluma, Kab Seluma, Bengkulu. NPSN dari sekolah ini

adalah 10703143, SK pendirian sekolah ini di keluarkan pada 12 Agustus 2008 dengan nomor 424. Selain itu sekolah ini juga telah terakreditasi B dengan SK Akreditasi nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016.

Luas tanah sekolah ini adalah 3m Meter persegi. Sekolah ini memiliki akses internet, sumber listrik disekolah berasal dari PLN.

1. Identitas sekolah

Nama sekolah : SMP NEGERI 37 SELUMA

Nomor pokok Sekolah

Nasional : 10703143

Jenjang Pendidikan : SMP

Status sekolah : Negeri

Alamat sekolah : Jalan raya Bengkulu Tais Km.57

RT/RW :-

Desa : Desa Dusun Baru

Kecamatan : Seluma

Kabupaten : seluma

Provinsi : Provinsi Bengkulu

Kode pos : 38576

Lokasi geografis : lintang -3 bujur 102

3. Visi dan Misi SMPN 37 Seluma

Visi :

Menghasilkan prestasi didik yang cerdas dan terampil yang didasari oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa.

Misi :

- Memberikan kesempatan pada siswa meningkatkan prestasi melalui pelayanan belajar yang prima
- Meningkatkan prestasi dan profesionalisme tenaga pengajar
- Mengembangkan lingkungan sekolah dan komunitas sekolah
- Menumbuhkan rasa memiliki, untuk bersama membina, sekolah
- Mengembangkan potensi kreasi dan seni budaya dan olahraga
- Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk terciptanya rasa nyaman dalam kegiatan sekolah.

4. Data guru dan jabatan sekolah SMPN 37 seluma

No	Nama guru	Jabatan
1.	Tosi Arinton, S.Pd.	Kepala sekolah
2.	Sri Nani Engreny, S.Pd.	Wakil kepala sekolah
3.	Efa melda, M.Pd.	KA. Laboratorium
4.	Deriati, S.Pd.	Guru
5.	Arva yunita, S.Pd.	KA, Perpustakaan
6.	Eva Iela Asmara, S.Pd.	Guru
7.	Reni Kartika Sari, S.H.	Kurikulum
8.	Arif Gunawan, S.Pd.	Humas
9.	Vika Wulandari, S.Pd.	Sarpas
10.	Ade Permana, S.Pd.	Guru

11.	Neli sumiati, S.Pd.i	Guru
12.	Antoni, S.kom.	Guru
13.	Elya karma nengsi, S.Pd.	Guru
14.	Afreni muzalia, S.Pd.	Guru
15.	Oktody herdianto.S.Pd.	Guru
16.	Bendi, S.E.	Guru
17.	Dinanti , S.Pd.	Guru
18.	Arisman, M.Pd.	Guru
19.	Windi kartika sari, S.Pd.	Guru
20.	Setriawan, S.Pd.	Guru
21.	Mita andri yani, S.E	TU
22.	Alfika wahyulia, S.Ak	TU
23.	Zainudin siregar	Penjaga sekolah

5. Sarana Prasarana / sarpras SMPN 37 Seluma

(1) Ruang belajar : 6. (2) Lab,IPA : 1. (3) Perpustakaan : 1. (4) Ruang Guru : 1. (5) Ruang BK : 1. (6) UKS : 1. (7) Musholla : 1. (8) Ruang Kepala Sekolah :1. (9) Lab.Komputer : 1. (10) Ruang Tu :1. (11) wc : 7

Dialek bahasa serawai dan bahasa melayu pada mahasiswa di kampus UINFAS Bengkulu di Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris dengan dua kelas yang dijadikan narasumber yaitu kelas I A dan I B, yang di peroleh melalaui observasi dan wawancara serta mencari dokumen-dokumen tentang dialek yang digunakan di lingkungan Kampus UINFAS Bengkulu di Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan semua data nantinya di dokumentasikan dalam bentuk rekaman Pemberian Reward dan Dampak Positif Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 37 Kabupaten Seluma”.

1. Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 37 Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil observasi, guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk pemberian Reward. Pelaksanaan pemberian Reward kepada siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan pemberian Reward diantaranya berupa memberikan pujian berupa “Iya betul” dan Iya, pintar”, menyiapkan silabus, RPP, dan guru tampak memberikan Reward berupa tanda penghargaan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan guru dalam proses pembelajaran melaksanakan pemberian reward kepada siswa baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

a. Perencanaan, Dasar dan Tujuan Pemberian Reward.

Perencanaan yang dilakukan dalam memberikan Reward kepada siswa diwujudkan dengan mempersiapkan pemberian piagam penghargaan, bintang prestasi. Bentuk Reward yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya, pemberian Reward dalam bentuk penguatan verbal.Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemberian reward dalam pembelajaran IPS biasanya siswa yang menunjukkan prestasi tertentu akan mendapatkan reward dalam bentuk penguatan verbal dan penguatan semangat belajar, sebagaimana hasil wawancara

sebagai berikut: *"kami sebagai guru, khususnya guru IPS, akan memberikan reward berupa kata-kata motivasi untuk menjaga semangat belajar siswa, reward ini ditujukan kepada siswa dengan nilai tertinggi atau yang mencapai target pembelajaran tertentu. Keaktifan di kelas, siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kedisiplinan Siswa yang selalu datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menaati aturan sekolah. Pengembangan Karakter Siswa yang menunjukkan sikap positif seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab."*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut: *"Reward biasanya diberikan kepada siswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti prestasi akademik, keaktifan, kedisiplinan, atau pencapaian lainnya. Tujuan pemberian reward adalah untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan usaha atau prestasi yang menonjol, sekaligus memotivasi siswa lainnya untuk berusaha lebih baik. Jadi, hanya siswa yang dianggap memenuhi kriteria yang ditentukan oleh sekolah yang akan menerima reward"*

Penilaian berdasarkan hasil ujian dan tugas. Siswa yang berprestasi biasanya menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi dan keterampilan yang sesuai dengan standar pendidikan. Kedisiplinan ini mencakup kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan keteraturan dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang disiplin biasanya hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengikuti peraturan. Penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa, seperti rasa hormat terhadap guru dan teman, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Akhlak mulia seringkali dinilai melalui observasi, interaksi sosial, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Menggabungkan ketiga aspek ini memberikan gambaran menyeluruh tentang prestasi siswa, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga karakter dan etika.

b. Bentuk Dasar Pemberian Reward Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa bentuk dasar didalam pemberian reward didalam proses pembelajaran. Berikut beberapa bentuk pemberian reward tersebut:

1) Kata-kata Pujian

Biasanya yang aku tahu ya, guru sering ngucapin kata-kata pujian, tepuk tangan, senyuman tulus, dan kalau untuk yang juara kelas dikasih barang seperti buku, pulpen, pensil, nilai, terus kalau kayak ada yang ikut olimpiade biasanya dikasih uang pembinaan dan juga piagam penghargaan"

Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa pelaksanaan pemberian reward sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Dimana dalam pelaksanaan pemberian reward sudah tepat sasaran dimana guru sering mengucapkan kata-kata pujian secara verbal yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan motivasi siswa.

2) Pemberian Motivasi dan Dorongan Moral

"Siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang kuat dari lingkungan, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya, cenderung lebih sulit mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dukungan ini bisa berupa dorongan moral, bimbingan belajar, atau perhatian terhadap kebutuhan akademik mereka"

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut: *"Reward berfungsi sebagai penguatan positif. Tanpa reward, beberapa siswa mungkin merasa usaha mereka tidak dihargai atau diakui, yang mengurangi motivasi mereka untuk berusaha lebih keras. Siswa dengan nilai menengah mungkin belum menemukan atau menerapkan strategi belajar yang efektif. Mereka bisa saja belajar dengan*

giat, tetapi tanpa metode yang tepat, hasilnya mungkin tidak maksimal. Siswa dengan prestasi akademik menengah mungkin lebih fokus pada aktivitas non-akademik seperti olahraga, seni, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini bisa membuat mereka kurang memprioritaskan belajar dibandingkan siswa yang lebih fokus pada akademik”

Sehingga berdasarkan hasil dari wawancara ini, dengan adanya reward, siswa diarahkan dan dimotivasi untuk berkompetisi secara sehat dengan teman-temannya, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan produktif. Reward tidak hanya diberikan untuk prestasi akademik, tetapi juga untuk sikap dan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Ini membantu membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Reward juga diberikan sebagai pengakuan atas usaha dan kerja keras siswa, bahkan jika hasil akhirnya belum maksimal. Ini mengajarkan bahwa proses dan usaha adalah hal yang penting. Secara keseluruhan, pemberian reward bertujuan untuk mengapresiasi dan memperkuat perilaku positif serta prestasi siswa, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

3) Pemberian Alat Tulis

Selain melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa mengenai penerapan reward yang dilakukan oleh guru sebagai berikut: *“Pastinya ada kalau reward seperti itu. Memang rata-rata guru kami memberikan reward seperti alat tulis sekolah kalau kami aktif di kelas dan juga melakukan hal yang membanggakan sekolah”*

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwasanya ketika siswa aktif didalam kelas dan rajin mengikuti pembelajaran, guru akan memberikan reward kepada mereka berupa kata-kata motivasi agar menjaga minat belajar mereka dan memberikan hadiah alat tulis sekolah dan piagam penghargaan apabila siswa mendapat sebuah prestasi.

4) Piagam dan Uang Pembinaan

Selain melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa mengenai penerapan reward apabila mendapatkan sebuah prestasi sebagai berikut:

1. Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya pemberian *reward*, siswa cenderung akan meningkatkan kualitas belajar terkhusus pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 37 Seluma dan sebaliknya ketika pemberian *reward* rendah maka siswa cenderung kehilangan motivasi belajar. Hasil analisis diatas sejalan dengan teori bahwa pemberian *reward* yang besar cenderung menghasilkan motivasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika pemberian *reward* kurang maka akan menghasilkan minat belajar yang rendah sehingga berdampak pada semangat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik dalam melaksanakan pemberian reward kepada siswa baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

a. Perencanaan, Dasar dan Tujuan Pemberian Reward.

Perencanaan yang dilakukan dalam memberikan Reward kepada siswa diwujudkan dengan mempersiapkan pemberian piagam penghargaan, bintang prestasi. Bentuk Reward yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya, pemberian Reward dalam bentuk penguatan verbal dan non verbal.

b. Bentuk Dasar Pemberian Reward Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan pemberian reward sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Dimana dalam pelaksanaan pemberian reward sudah tepat sasaran dimana guru sering mengucapkan kata-kata pujian, tepuk

tangan, dan kalau untuk yang juara kelas diberikan barang seperti buku, pulpen, pensil, nilai, dan untuk siswa yang mendapatkan prestasi akademik dan non akademik biasanya diberikan uang pembinaan dan juga piagam penghargaan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa pada saat pelaksanaan pemberian reward guru memang sudah menyiapkan penghargaan yang diberikan untuk siswa. Secara keseluruhan, pemberian reward bertujuan untuk mengapresiasi dan memperkuat perilaku positif serta prestasi siswa, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

c. Evaluasi Dan Tindak Lanjut Pasca Pemberian Reward

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru mengamati bagaimana evaluasi pemberian reward kepada siswa setelah pemberian reward ini kepada siswa dan mengevaluasi apa saja yang menjadi kekurangan dalam pemberian reward ini. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa ketika sudah diberikan reward, guru juga melihat apakah reward yang diberikan sudah sesuai apa belum dengan hasil yang dicapai oleh siswa, sehingga bisa dijadikan sebagai landasan pembelajaran kedepan dan pemberian reward menjadi tepat sasaran.

Beberapa evaluasi dalam pemberian reward kepada siswa: Reward harus bersifat mendidik, memotivasi, dan memperkuat perilaku siswa. Reward harus diberikan karena alasan obyektif, bukan subyektif. Reward harus diberikan dengan tepat dan seimbang. Reward tidak boleh dijanjikan kepada siswa. Reward tidak boleh menimbulkan kesan sebagai upah atas jerih lelah siswa. Reward tidak boleh dilakukan secara berlebihan agar peserta didik tidak mengalami ketergantungan (Saputra et al., 2021).

Sesuai dengan teori bahwa pemberian *reward* yang besar cenderung menghasilkan motivasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika pemberian *reward* kurang maka akan menghasilkan minat belajar yang rendah sehingga berdampak pada semangat dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Pemberian reward pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar prestasi yang ada. Hal ini menjadi dasar baik bagi guru, orang tua, serta lingkungan untuk dapat mendukung tumbuhnya prestasi pada diri siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah sangat ditentukan oleh mutu guru. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, namun guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Sehingga pemberian reward menjadi hal penting bagi siswa baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal agar menjaga motivasi belajar siswa dengan harapan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Dampak Positif Pemberian Reward Dalam Pembelajaran IPS.

Adapun Dampak Positif Pemberian Reward bagi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 37 Kabupaten Seluma adalah:

a. Meningkatkan dan Menjadikan Rasa Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara ini dan observasi yang dilakukan bahwa pada saat pelaksanaan pemberian reward guru memang sudah menyiapkan penghargaan ataupun kata-kata pujian yang diberikan kepada siswa. ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru pada saat belajar maka guru memberikan pujian dan siswa lainnya memberikan tepuk tangan. Sehingga siswa terdorong untuk berakhlak mulia, memiliki sikap disiplin, meningkatkan semangat belajar sehingga menjadikan siswa lebih percaya diri saat ada sesi diskusi didalam pembelajaran berlangsung.

b. Menjadi Motivasi dan Semangat Belajar

Reward yang diberikan kepada siswa pada pelajaran IPS di kelas VII SMPN 37 Seluma sangat bervariasi, terdapat berbagai macam bentuk Reward yang bervariasi yang diberikan guru kepada siswa seperti pemberian Reward yang berbentuk verbal, seperti memberi kata-kata hebat, tepuk tangan, dan dalam bentuk barang seperti buku, pulpen, pensil, nilai, uang, piagam. Dan pemberian Reward berupa non verbal bentuk senyuman, ide, acungkan jempol dan tepuk tangan.

Dengan adanya reward, siswa diarahkan dan diberikan motivasi untuk selalu giat belajar, sehingga ada sebuah dorongan yang diberikan oleh guru melalui kata-kata motivasi dan pemberian reward dalam bentuk alat belajar, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan membentuk siswa untuk selalu semangat didalam proses pembelajaran. Reward tidak hanya diberikan untuk prestasi akademik, tetapi juga untuk sikap dan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Ini membantu membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Mengakui Usaha dan Kerja Keras. Reward juga diberikan sebagai pengakuan atas usaha dan kerja keras siswa, bahkan jika hasil akhirnya belum maksimal. Ini mengajarkan bahwa proses dan usaha adalah hal yang penting. Secara keseluruhan, pemberian reward bertujuan untuk mengapresiasi dan memperkuat perilaku positif serta prestasi siswa, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

c. Mendapat Pengakuan Publik dan Kebanggaan Bagi Keluarga

Pemberian Reward oleh guru bagi siswa yang mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik dapat berdampak untuk sebuah kebanggaan pribadi bagi siswa, pujian dari guru dan para siswa sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan bagi keluarga. Minat belajar siswa yang dapat dilihat dari semangat belajar peserta didik, mengerjakan soal, dan selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, ditambah lagi apabila mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik, reward yang diberikan berupa piagam penghargaan dan uang pembinaan sehingga menjadi sebuah kebanggaan bagi keluarga. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan pemberian reward yang diberikan oleh guru, tidak hanya diberikan kepada siswa yang pandai tetapi juga diberikan kepada siswa yang mau mencoba menjawab soal yang diberikan, ini dilakukan agar semangat belajar siswa terjaga, antusias belajar siswa juga bertahan dan bahkan meningkat.

Siswa yang mampu mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik merupakan sebuah kebanggaan, namun dalam mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar, serta ada pula dari luar diri (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

d. Meningkatkan Prestasi dan Nilai Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Reward diterapkan dalam pendidikan sebagai upaya meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa untuk menjadi lebih giat guna memperbaiki prestasi yang telah dicapai. Pada dasarnya reward memang alat yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi (lebih baik), maka penerapan reward dalam belajar sangat diperlukan. Sejalan dengan penjelasan Kenneth H. Hover dalam Hamalik berdasarkan penelitiannya dalam rangka menciptakan self motivation dan self discipline pada siswa reward merupakan “pujian atau ganjaran yang akan datang dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya”. Reward digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa.

Maka dari itu pemberian reward dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan peran penting bagi guru dalam melakukan kontrol secara langsung ketika kegiatan belajar berlangsung dan harus menentukan metode yang penting untuk menyampaikan materi pelajaran dan tepat sasaran ketika memberikan sebuah reward dan kemudian memberikan reinforcement (penguatan) segera setelah siswa merespons. Dengan demikian pendekatan reward ini dapat dikatakan sebagai menghubungkan tingkah laku dengan konsekuensi terhadap minat, motivasi dan hasil akhir belajar siswa. Reward merupakan salah satu alat atau media dalam pendidikan, secara umum, reward dikategorikan sebagai alat untuk mendidik anak agar dapat merasa senang, reward juga dapat diartikan sebagai penghargaan atau dampak yang diperoleh dari sebuah prestasi akademik dan non akademik.

Dalam teori pembelajaran istilah tersebut dikenal sebagai law of effect perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang. Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa reward memiliki kecenderungan sebagai aktivitas atau perilaku yang menyenangkan dari guru kepada peserta didik dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga reward layak untuk digunakan sebagai salah satu teknik pendekatan dalam sebuah proses pembelajaran.

4. Penutup

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa:

1. Pemberian reward dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 37 Seluma.

a. Perencanaan, Dasar dan Tujuan Pemberian Reward.

Perencanaan yang dilakukan dalam memberikan Reward kepada siswa diwujudkan dengan mempersiapkan pemberian piagam penghargaan, bintang prestasi. Bentuk Reward yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya, pemberian Reward dalam bentuk penguatan verbal dan nonverbal.

b. Bentuk Dasar Pemberian Reward Dalam Pembelajaran

1) Kata-Kata Pujian (Verbal)

Pelaksanaan pemberian reward sudah tepat sasaran, dimana guru sering mengucapkan kata-kata pujian secara verbal untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

2) Pemberian Motivasi dan Dorongan Moral

Pelaksanaan pemberian motivasi dan dorongan moral sudah tepat sasaran dimana guru sering mengucapkan kata-kata hebat, tepuk tangan, senyuman, sehingga siswa menjadi lebih semangat.

3) Pemberian Alat Tulis (Non Verbal)

Pelaksanaan pemberian reward sudah dilakukan sebagaimana mestinya dan untuk yang mendapatkan prestasi diberikan hadiah seperti buku, pulpen, dan pensil.

4) Pemberian Piagam dan Uang Pembinaan

Untuk siswa yang mengikuti olimpiade atau mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik biasanya diberikan piagam penghargaan dan uang pembinaan.

c. Evaluasi Dan Tindak Lanjut Pasca Pemberian Reward

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru mengamati bagaimana dampak positif setelah diberikan reward ini kepada siswa dan menindaklanjuti apa saja yang menjadi kekurangan dalam pemberian reward agar para siswa selalu semangat didalam pembelajaran.

2. Dampak Positif Pemberian Reward Bagi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 37 Seluma.

- a. Meningkatkan dan Menjadi Rasa Percaya Diri
- b. Menjadi Motivasi dan Semangat Belajar
- c. Mendapat Pengakuan Publik dan Kebanggaan Bagi Keluarga
- d. Meningkatkan Prestasi dan Nilai Belajar

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam hasil belajar dan hasil belajar siswa yaitu :

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan metode reward sebagai metode tambahan dalam pembelajaran, karena dengan adanya reward siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga mampu mencapai ketuntasan dalam belajar.
2. Bagi lembaga, disarankan dapat meningkatkan fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi guru agar dapat mumpuni dalam mentranformasikan ilmu kepada para siswanya.
3. Bagi siswa, disarankan untuk selalu aktif dalam berbagai aktifitas yang diberikan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, serta selalu berupaya untuk memotivasi diri sendiri untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

References

- Affandi, E. R., Andriana, N., & Rahman, I. K. (2025). TEORI BELAJAR BEHAVIORISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN: TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 271-282.
- Arsyah, R. N., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 426-439.
- Damayanti, S. (2021). Implementasi Program Komprehensif Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1), 46-59.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9-16.
- Nursyamsi, N. (2021). Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(2), 1-26.
- Rasid, S. A. (2025). Langkah Strategis Kepala Sekolah Penggerak SMPN 2 slahung dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 27-43.
- Sazidah, M., Hanifah, R. M., Haliza, R. V., & Marini, A. (2023). Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 829-838.

- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran guru dalam mengatasi tindakan school bullying sebagai upaya mewujudkan sekolah ramah anak di smp negeri 2 wates kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30-43.
- Srimuliyani, S. (2023). Menggunakan teknik gamifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 29-35.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh konsep diri dan reward terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1046-1053.
- Syahroni, I. (2021). Dampak penghargaan dalam pembelajaran IPS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 521072.
- Tabuni, N., Satyawati, S. T., & Ismanto, B. (2024). Evaluasi Program Beasiswa Bagi Mahasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang Menggunakan Model Goal Oriented Evaluation. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 245-259.
- Wibowo, Y. R., Atin, S., Romadhon, K., & Salfadilah, F. (2025). Pembentukan Perilaku Positif Siswa melalui Pembelajaran IPS Berbasis Behaviorisme Reinforcement di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 716-724.